

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)*
(Pada Kelas XI MA Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kab. Kuantan Singingi Tahun
Ajaran 2024/2025)**

Intan Arumsari¹, Bustanur², Sopiattunnahwiyah³

¹²³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi
Email : alhasanareum@gmail.com, bustanurpekanbaru@gmail.com
sopiattunnahwiyah@gmail.com

Abstrak:

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, termasuk dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada kemampuan mengingat dan memahami (*LOTS*), tetapi juga menuntut siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Namun, kenyataannya, instrumen penilaian yang digunakan guru sering kali belum sepenuhnya mencerminkan tuntutan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kualitas butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2024/2025 yang berbasis *HOTS*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi soal, wawancara guru, dan hasil tes siswa. Analisis dilakukan terhadap validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda setiap butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment* dan *Alpha Cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 butir soal uraian, terdapat 9 soal valid (90%) dan 1 soal tidak valid (10%). Nilai reliabilitas sebesar 0,755 termasuk kategori tinggi. Seluruh soal memiliki tingkat kesukaran dalam kategori mudah ($TK > 0,7$). Daya pembeda menunjukkan 4 soal (40%) berkategori baik, 5 soal (50%) cukup, dan 1 soal (10%) buruk. Secara keseluruhan, instrumen soal dapat dikatakan cukup baik dan layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Namun, komposisi soal masih didominasi oleh *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* sebesar 70%, sementara *HOTS* hanya 30%. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal berbasis *HOTS* agar evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dapat benar-benar mengukur kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Analisis Butir Soal, *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Abstract:

The development of 21st-century education requires students to master Higher Order Thinking Skills (HOTS) as an essential aspect of learning, including in Islamic education subjects such as Aqidah Akhlak. Learning is no longer limited to memorizing and understanding (LOTS) but must encourage students to analyze, evaluate, and create. However, in practice, many teachers still design test instruments that measure lower-order thinking only. Therefore, this study aims to analyze the quality of Final Semester Examination (UAS) items in the Aqidah Akhlak subject for Grade XI students of MA Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, Kuantan Singingi Regency, Academic Year 2024/2025, based on HOTS

principles. This research employed a quantitative descriptive approach with data collected through exam documentation, teacher interviews, and student test results. The analysis covered validity, reliability, difficulty level, and discrimination index, using the Pearson product-moment correlation and Cronbach's Alpha formulas. The findings show that out of 10 essay questions, 9 items (90%) were valid, and 1 item (10%) was invalid. The reliability coefficient was 0.755, categorized as high. All items were classified as easy (difficulty index > 0.7). The discrimination index revealed 4 items (40%) as good, 5 items (50%) as fair, and 1 item (10%) as poor. Overall, the test instrument can be considered fairly good and suitable for evaluating learning outcomes. However, the composition of the test items remains dominated by Lower Order Thinking Skills (LOTS) at 70%, while HOTS-based questions account for only 30%. This imbalance indicates the need for teachers to improve their ability to construct HOTS-oriented questions that assess students' analytical, evaluative, and creative abilities. Enhancing the proportion and quality of HOTS items will ensure that Aqidah Akhlak assessments better reflect 21st-century competencies and the goals of the Merdeka Curriculum in fostering critical, independent, and reflective Muslim learners.

Keywords: *Item Analysis, Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Pendahuluan

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran.¹

Menurut Anderson dan Krathworl (2001) didalam Taksonomi Bloom keterampilan berpikir dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skill / LOTS*) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill / HOTS*).

¹ Iain Padangsidimpuan, "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang" 03, no. 2 (2017): 333-52.

Menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah sudah mengupayakan berbagai strategi untuk menerapkan proses dan penilaian pembelajaran berbasis *HOTS* sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pencapaian *HOTS* di Indonesia, yaitu siswa Indonesia yang belum terbiasa mengerjakan soal *HOTS* dan masih banyak siswa yang belum memahami *HOTS* tersebut, sehingga banyak guru yang merasa kesulitan dalam menyusun soal *HOTS* dan masih banyak menggunakan soal yang sudah ada dan dibuat sebelumnya yang masih dalam kategori *LOTS* (*Lower Order Thinking Skills*) yang mengakibatkan siswa tidak terlatih menyelesaikan soal berbasis *HOTS*.²

² Siti Fatimah, *pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS (higher order thinking skills) pada kompetensi dasar menerapkan system penyimpanan arsip abjad, kronologis, geografis, nomor, dan subjek di jurusan OTKP,(SMKN 1 Bojonegoro: 2020).hal. 428.*

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran selama ini kurang mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik termasuk keterampilan metakognitif. Sebagian besar butir soal ujian masih berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat rendah (*lower order thinking skills*) atau *LOTS*, yang mana hanya menuntut peserta didik pada kemampuan mengingat fakta atau memahami konsep secara sederhana. Hal ini juga bertolak belakang dengan tuntutan kurikulum nasional yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi *HOTS* (*higher order thinking skills*), yakni kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Penelitian relevan terkait dengan analisis butir soal UAS yang sudah dilakukan oleh Achmad Fauzi, "Analisis butir soal ujian akhir semester mata kuliah *Micro Teaching* Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Suarabaya tahun pelajaran 2020/2021". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi hasil validitas bentuk soal uraian, menunjukkan bahwa ada 1 soal yang masuk dalam kategori validitas jelek, 9 soal lainnya termasuk dalam kategori validitas baik. Persentase validitas soal tersebut adalah 90%. Dari hasil perhitungan reliabilitas soal tersebut memiliki kategori reliabilitas yang tinggi. Hasil perhitungan reliabilitas butir soal adalah 0.792. dan soal uraian tersebut termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Perhitungan tingkat kesukaran tersebut masuk dalam kategori memiliki tingkat kesukaran mudah yaitu berkisar antara 0,7 sampai 0,85. Pemaparan daya pembeda soal, pada soal uraian 3 soal yang termasuk dalam kategori baik. 3 soal yang termasuk dalam kategori sedang. 4 soal yang masuk dalam

kategori butuk. Maka hasil dalam daya beda dikategorikan cukup baik, karena 60%. Adapun penelitian ini merupakan pembaruan dari penelitian sebelumnya dengan fokus yang sama, namun dilakukan dilokasi yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil pada butir soal UAS.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, penyusunan butir soal berbasis *HOTS* memiliki signifikansi yang strategis, dimana soal tidak hanya berfungsi untuk menguji kemampuan menghafal konsep iman, ibadah, maupun akhlak, akan tetapi juga mendorong peserta didik untuk menela'ah, menilai, dan mengimplementasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta relevan dengan tantangan kehidupan modern.

Meskipun demikian, guru sering menghadapi berbagai kendala dalam menyusun soal berbasis *HOTS*. Kesulitan tersebut mencakup kesesuaian soal dengan pembelajaran abad 21³, keterbatasan pemahaman mengenai konstruksi soal, kecenderungan menggunakan soal konvensional, serta kurangnya analisis sistematis terhadap kualitas butir soal yang telah disusun. Akibatnya, soal yang digunakan seringkali belum mampu mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik secara optimal.

³ Irfandi Irfandi dan Rosa Murwindra, "DIFFICULTY ANALYSIS OF DEVELOPMENT OF WONDERSHARE QUIZ CREATOR AS A MEDIA FOR EVALUATION OF CHEMICAL LEARNING BASED ON *HOTS*," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 3, no. 1 (2022): 38-41, <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v3i1.30>.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan analisis butir soal ujian akhir semester mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI berbasis *HOTS*. Analisis ini meliputi aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu butir soal, memperbaiki kualitas evaluasi pembelajaran, serta memastikan bahwa ujian benar-benar mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Berbasis *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Pada Kelas Xi Ma Pondok Pesantren Syafa’aturrasul, Kab. Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2024/2025”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode *deskriptif*. Metode deskriptif ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau dengan menggunakan data berupa angka-angka atau numerik (statistik). Dalam penyajian data kuantitatif tersebut untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur pada suatu variabel atau subjek penelitian.⁴ Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren syafa’aturrasul, beralamat di Beringin, Kab. Kuantan Singingi. Populasinya adalah seluruh Siswa kelas XI di Pondok

⁴ Ibid..hal.137

pesantren syafa’aturrasul. Selanjutnya dalam penelitian ini sampel diambil dengan mengambil data dari kelas hasil Penilaian Akhir Semester I kelas XI, menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, wawancara dan instrument penelitian untuk memperdalam informasi kualitas tes hasil belajar Aqidah Akhlak buatan guru. Teknik analisis data merupakan rangkaian penelitian menggunakan sproses yang sistematis untuk mengumpulkan data dan menafsirkannya dengan menggunakan angka atau numerik.⁵ Melalui kegiatan analisis inilah, data atau informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna. Pada penelitian ini, teknik analisis datanya yaitu menggunakan teknik persentase yaitu suatu cara yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden dan fenomena-fenomena dilapangan. Langkah ini juga dilakukan untuk melihat besar kecilnya proporsi dari setiap jawaban pada pertanyaan sehingga data yang diperoleh selanjutnya mudah untuk dianalisis.⁶ Kemudian dilakukan uji validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Hasil dan Pembahasan

Soal uarain aqidah akhlak dikategorikan ke dalam level kognitif LOTS (C1-C3), HOTS (C4-C6). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan

⁵ Sugiyono, metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta,2017),hal.147.

⁶ Heni Hendrawati, Analisis potensi tenaga kerja lokal di kawasan bandara internasional jawa barat (BIJB) di kecamatan kertajati kabupaten majalengka”,(jawabar:perpustakaan.upi.edu,2016),hal.34-35.

bahwa, soal LOTS berjumlah 7 butir soal atau 70%, sedangkan soal HOTS berjumlah 3 butir soal atau 30%.

Penafsiran Tingkat Kesukaran Butir Soal

No. soal	Nilai perhitungan TK	Penafsiran TK
1	0,932	mudah
2	0,8	mudah
3	0,932	mudah
4	0,918	Mudah
5	0,861	Mudah
6	0,743	Mudah
7	0,989	Mudah
8	0,986	Mudah
9	0,968	Mudah
10	0,911	Mudah

Dari tabel di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

Jumlah soal keseluruhan = 10

Jumlah soal kategori mudah = 10

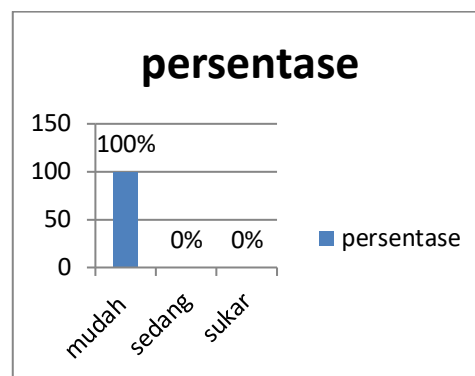
Jumlah soal kategori sedang = 0

Jumlah soal kategori sukar = 0

Mudah = $\frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$

Sedang = $\frac{0}{10} \times 100\% = 0$

Sukar = $\frac{0}{10} \times 100\% = 0$



Hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir soal tergolong dalam kategori mudah dengan persentase 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa soal yang digunakan belum memiliki keragaman tingkat kesukaran, sehingga pada penyusunan soal selanjutnya dianjurkan untuk menambahkan butir dengan tingkat kesukaran sedang maupun sukar guna memperoleh gambaran kemampuan siswa yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan hasil uji daya pembeda terhadap 10 butir soal uraian, diperoleh bahwa secara umum daya pembeda soal berada pada kategori cukup baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan soal dalam membedakan siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi dengan siswa yang pemahamannya rendah masih belum optimal.

Penafsiran Daya pembeda Butir Soal

No. soal	Proporsi daya pembeda soal	penafsiran
1	0,700	Baik
2	0,352	Cukup baik
3	0,318	Cukupbaik

4	0,775	Baik
5	0,564	Baik
6	0,578	Baik
7	0,028	buruk
8	0,310	Cukup baik
9	0,368	Cukup baik
10	0,352	Cukup baik

Secara persentase dapat digolongkan kriteria Daya Pembeda Soal

Kriteria Daya Pembeda

Kriteria	Persentase
Baik	40%
Cukup baik	50%
Buruk	10%

Dengan melihat persentase proporsi daya pembeda soal pada tabel diatas soal uraian tersebut masuk dalam kategori cukup baik, karena 90% indeks daya pembeda masuk dalam kriteria baik dan cukup baik. Soal yang berorientasi HOTS jika terus dikembangkan, sangat disukai dan diminati oleh guru maupun siswa. Hal ini dibuktikan oleh Susana (2025) bahwa respon guru dan siswa sangat baik pada pengembangan soal HOTS ⁷.

⁷ Susana Puspita, Rosa Murwindra, dan Irfandi Irfandi, "PENGEMBANGAN SOAL EVALUASI PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS HIGHER

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Aqidah Akhlak kelas XI menunjukkan bahwa 70% soal berada pada level *LOTS* dan 30% pada level *HOTS*, namun kualitas penyusunan soal *HOTS* masih belum optimal. Dari segi validitas, 90% soal dinyatakan valid dan 10% tidak valid yang umumnya berasal dari kategori *HOTS*. Instrumen memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai koefisien 0,755, sehingga layak digunakan. Tingkat kesukaran soal bervariasi tetapi belum terdistribusi secara proporsional, dan masih tergolong dalam kategori mudah. Sedangkan daya pembeda tergolong cukup baik meskipun soal *HOTS* belum mampu membedakan kemampuan siswa secara maksimal. Dengan demikian, instrumen soal telah memenuhi sebagian besar kriteria kualitas yang baik, namun perlu perbaikan pada aspek validitas *HOTS*, distribusi tingkat kesukaran, dan daya pembeda, agar lebih efektif dalam mengukur kemampuan kognitif siswa sesuai tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Heni Hendrawati, Analisis potensi tenaga kerja lokal di kawasan bandara internasional Jawa Barat (BIJB) di kecamatan kertajati kabupaten majalengka", (Jawabarat: perpustakaan.upi.edu, 2016)

Siti Fatimah, pengembangan instrumen penilaian berbasis *HOTS* (*higher order thinking skills*) pada

ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA MATERI STRUKTUR ATOM," *JOM FTK UNIKS* 5, no. 1 (2025): 177-84, <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/4330/3163>.

kompetensi dasar menerapkan system penyimpanan arsip abjad, kronologis, geografis, nomor, dan subjek di jurusan OTKP,(SMKN 1 Bojonegoro: 2020)

Sugiyono, metodologi penelitian kuantatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Irfandi, Irfandi, dan Rosa Murwindra. "DIFFICULTY ANALYSIS OF DEVELOPMENT OF WONDERSHARE QUIZ CREATOR AS A MEDIA FOR EVALUATION OF CHEMICAL LEARNING BASED ON HOTS." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 3, no. 1 (2022): 38–41. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v3i1.30>.

Padangsidimpuan, Iain. "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang" 03, no. 2 (2017): 333–52.

Puspita, Susana, Rosa Murwindra, dan Irfandi Irfandi. "PENGEMBANGAN SOAL EVALUASI PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA MATERI STRUKTUR ATOM." *JOM FTK UNIKS* 5, no. 1 (2025): 177–84. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/4330/3163>.

